

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari maknanya yang sempit, pendidikan sangat identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Menurut Soyomukti (2015:30) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna”. Seorang anak yang menempuh pendidikan di sekolah bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan pendidikan yang didapatkan di rumah, selain pendidikan yang lebih anak juga bisa mendapat kesiapan mental yang sempurna apabila berhadapan dengan orang banyak atau bisa hidup bersosial.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah lebih membuat siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan teman seusianya juga dapat dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sehingga bisa lebih terarahkan, sehingga aktivitas belajar siswa bisa lebih muncul apabila pendidikan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, di Indonesia lebih mayoritas siswa yang menempuh pendidikan di sekolah.

Adapun kendala yang terdapat disekolah dalam proses pembelajaran untuk lebih mendapat perhatian siswa dalam materi yang disampaikan, yaitu apabila guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan bisa mengalihkan perhatian siswa dari materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran sejarah khususnya yang menceritakan kejadian masa lampau apabila disampaikan dengan metode seadanya dan tidak ada kreativitas yang diciptakan oleh guru dalam menyampaikan materi akan menimbulkan rasa bosan terhadap siswa dan aktivitas belajar nya pun akan sulit muncul apabila tidak ada ketertarikan dalam belajar.

Permasalahan yang ditemukan pada saat dilakukannya pembelajaran di kelas yaitu rendahnya aktivitas belajar yang muncul dan kurangnya sumber belajar yang terdapat di sekolah MAN 2 Tasikmalaya khususnya di kelas XI Iis

2. Proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya hanya dengan menggunakan metode ceramah membuat aktivitas belajar siswa rendah karena monotonnya metode yang dilakukan sehingga siswa pun kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Selain rendahnya aktivitas belajar siswa adapun permasalahan lain yaitu kurangnya sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah yaitu tidak adanya laboratorium sejarah. Guru maupun siswa membutuhkan solusi sebagai sumber belajar yang mendukung terciptanya atmosfir belajar atau tujuan belajar di sekolah, salah satu yang bisa dimanfaatkan adalah laboratorium pendidikan sejarah Universitas Siliwangi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengajak guru sejarah dan sebagian dari siswa kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya untuk melakukan proses pembelajaran di laboratorium (lab) pendidikan sejarah Universitas Siliwangi.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan laboratorium sejarah merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran, karena kebanyakan siswa tertarik mempelajari sejarah apabila menggunakan sebuah metode yang bisa membuat siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya ini menurut hasil observasi penulis adalah kurangnya sumber belajar yang hanya menggunakan buku-buku bacaan dan kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas yang membuat aktivitas belajar siswa sulit muncul.

Metode atau cara pembelajaran yang diberikan oleh guru berdampak pada keaktifan belajar siswa yang menurun dan tidak ada ketertarikan untuk mempelajari materi-materi sejarah yang diberikan. Dampak pemberian materi yang seperti ini mempengaruhi daya ingat siswa dalam menerima informasi.

Metode pengajaran sejarah hanya dilakukan di dalam kelas bahkan dengan penyampaian yang kurang menarik dan tidak menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang menarik dan unik serta mudah diingat, siswa perlu sebuah gambaran agar bisa memahami sebuah materi dan perlunya siswa diajak ke museum agar pembelajaran sejarah tidak membosankan, karena siswa perlu sebuah bukti bukan hanya sebuah teori (Prasetyo, 2016:8).

Pembelajaran sejarah yang hanya menggunakan metode ceramah tidak masalah, tetapi siswa belum menemukan bukti atau penjelasan yang konkret dari suatu materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah tersebut dan siswa juga memerlukan suatu pengalaman baru atau suasana baru dalam proses pembelajaran. Penulis mengajak siswa ke laboratorium pendidikan sejarah Universitas Siliwangi supaya siswa bisa melihat sebagian bukti dari sebuah materi yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa memberikan kualitas mengajar lebih baik.

Melalui pelaksanaan pembelajaran sejarah di laboratorium pendidikan sejarah Universitas Siliwangi diharapkan nantinya siswa akan lebih banyak mendapatkan informasi melalui benda-benda peninggalan yang ada di laboratorium tersebut dan lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Selain itu diharapkan pula selama kegiatan kunjungan guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa.

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah , eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah yang dilakukan. Laboratorium biasanya dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Sementara menurut Koesmadji dkk (2004:23) dalam Syaifulloh dkk (2014:60).

Menurut penjelasan di atas menjelaskan bahwa laboratorium atau disingkat lab merupakan tempat untuk melakukan eksperimen atau percobaan yang berhubungan dengan Ilmu fisika, kimia dan biologi atau ilmu lainnya.

Tidak hanya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan biologi saja yang memiliki ruang laboratorium ternyata sejarah juga mempunyai ruangan laboratorium, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang memiliki nilai sejarah.

Pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pesan lisan yang disampaikan oleh guru (pendidik) di ruang kelas belum memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik karena masih bersifat abstrak yang berupa teori-teori ilmiah menurut penjelasan dari Emda (2014:225). Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas di mana guru sendiri tidak pernah membawa media pembelajaran, sehingga pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan tidak begitu jelas dan siswa pun belum mendapat kepuasan dari proses pembelajaran karena aktivitas belajar siswa sendiri tidak muncul.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Setelah rasa keingin tahun dan ketertarikan belajar muncul siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih bisa memodifikasi metode dan media pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru adalah laboratorium pendidikan sejarah Universitas Siliwangi, disana terdapat benda-

benda peninggalan pada zaman dahulu yang memiliki nilai-nilai sejarah dan dapat dikaitkan dalam mata pelajaran.

Salah satu fasilitas lembaga atau universitas yaitu dengan adanya laboratorium, setiap universitas pasti sudah disediakannya fasilitas tersebut untuk menambah rasa ingin tahu mahasiswanya supaya dapat lebih menguasai benda-benda bersejarah terutama yang berhubungan dengan mata kuliah yang diampu. Tetapi sangat disayangkan bagi sekolah-sekolah SMA jarang sekali terdapat laboratorium sejarah untuk kelas IPS melainkan hampir semua sekolah hanya terdapat laboratorium fisika, kimia, dan biologi untuk kelas IPA saja. Laboratorium sejarah sebagai sumber belajar siswa merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari sebuah sumbangan pemikiran dalam menciptakan inovasi dalam pendidikan, memperkaya kajian ilmiah tentang pentingnya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari fungsinya, *pertama*, laboratorium menjadi tempat bagi guru untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran, memperkaya pengetahuan dan keterampilan, dan sebagainya. *Kedua*, sebagai tempat bagi siswa untuk belajar memahami karakteristik alam dan lingkungan melalui optimalisasi keterampilan proses serta mengembangkan sikap ilmiah. Syaifulloh dkk (2014: 68).

Jadi secara umum laboratorium memiliki fungsi yang telah dijelaskan diatas menurut sumber dari Syaifulloh dkk. Dilihat dari fungsi diatas bahwa

laboratorium sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan pikirannya apabila melaksanakan pembelajaran di laboratorium tersebut. Pemanfaatan laboratorium sejarah bagi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah secara maksimal.

Pembelajaran di laboratorium sejarah merupakan salah satu cara untuk merefleksi siswa dari pembelajaran didalam kelas, meskipun didalam laboratorium sejarah siswa juga melaksanakan pembelajaran, tetapi siswa akan merasakan hal yang berbeda ketika melaksanakan pembelajaran di laboratorium sejarah. Siswa akan lebih banyak bertanya dari apa yang dilihat di dalam laboratorium sejarah, berbeda ketika didalam kelas siswa hanya dapat bertanya dari apa yang dijelaskan oleh guru.

Menurut Dewey, Boud *et al.*, dalam Saptono (2011:93) mengungkapkan bahwa:

Refleksi adalah sebuah proses belajar terintegrasi yang memiliki berbagai dimensi yang bersifat tidak linear. Mereka memahami proses refleksi sebagai hal yang terdiri atas tiga tahap yang saling terkait. Pertama, menghadirkan pengalaman. Kedua, menghadirkan perasaan. Ketiga, menilai kembali pengalaman. Hasil dari proses tiga tahap itu adalah sudut pandang baru terhadap pengalaman, perubahan sikap dan perilaku, kesiapan untuk melakukan aplikasi, serta komitmen untuk bertindak.

Refleksi bagi siswa merupakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran atau menjadi selingan selagi belajar di dalam kelas, guru dapat

mengadakan sebuah permainan untuk merefresh pikiran siswa atau sesekali guru melaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Hal tersebut merupakan bentuk refleksi terhadap proses belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengajak guru dan siswa untuk berkunjung ke laboratorium pendidikan sejarah Universitas Siliwangi untuk memberi pengalaman baru untuk siswa.

Melalui uraian latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mengamati, mencermati, serta untuk mengetahui efektifitas pembelajaran sejarah. Maka dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul **AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LABORATORIUM PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS SILIWANGI PADA MATERI RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP PENDUDUKAN JEPANG DI KELAS XI IIS 2 MAN 2 TASIKMALAYA.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa yang muncul dengan menggunakan media laboratorium sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019.

Pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang muncul dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019?
3. Bagaimana kendala yang ditemukan dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019?

C. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian ke dalam indikator indikatornya secara konkret, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel, untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian,

adapun definisi istilah-istilah yang ada dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium sejarah merupakan tempat penyimpanan benda-benda bersejarah atau peninggalan-peninggalan dari zaman dulu yang disediakan atau difasilitasi oleh pihak lembaga dan harus dimanfaatkan oleh siswa. di laboratorium sejarah juga terdapat replika dari peninggalan sejarah yang tidak terdapat benda aslinya.
2. Aktivitas belajar siswa menurut Mulyono 2001 dalam Chaniago (2010:1) dalam AK, Agustinus (2016:2) , artinya kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu hal yang di tujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang di tetapkan dan diinginkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa yang muncul dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi

pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019.

3. Untuk mengetahui gambaran kendala yang ditemukan dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada materi respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI Iis 2 MAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang biasa dilakukan selalu memiliki kegunaan baik bagi penulis, pembaca, dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Kegunaan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan sumbangan pemikiran dalam melakukan inovasi pendidikan. Memperkaya kajian ilmiah tentang pentingnya media pembelajaran tujuan pembelajaran sejarah secara optional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah

- 2) Memberikan pengalaman belajar menggunakan sumber laboratorium secara langsung
- 3) Membantu memahami materi dengan lebih mudah dan menarik

b. Bagi Guru

Memberikan inovasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah juga sebagai motivasi dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Penulis

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap masalah pendidikan yang terjadi di lokasi penelitian
- 2) Melatih menyelesaikan masalah secara terstruktur dan sistematis
- 3) Memberikan pengetahuan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar sejarah.